

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN MOTIVASI
BELAJAR DI SMA DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG**

Setriani, M.Psi.,Psikolog, Meti Puspitasari, S.Psi

Email : setriani.ria@gmail.com, methipuspita7@gmail.com

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA Darul Fattah Bandar Lampung. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 59 orang dari Siswa SMA Darul Fattah Bandar Lampung. Hasil korelasi menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar, hal ini ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi $r = 0,717$ dengan nilai signifikansi $P=0,000$. Dimana semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula motivasi belajar.

Kata kunci :Self Efficacy, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self efficacy and learning motivation in SMA Darul Fattah Bandar Lampung students. The hypothesis proposed is that there is a relationship between self-efficacy and learning motivation. The independent variable in this study is self efficacy and the dependent variable in this study is Motivation. Data processing in this study using the Pearson Product Moment Correlation Technique. Subjects in this study amounted to 59 people from Darul Fattah SMA Bandar Lampung. The correlation results show that in general there is a significant relationship between Self Efficacy and learning motivation, this is indicated by the results of the correlation coefficient $r = 0.717$ with a significance value of $P = 0.000$. Where the higher the Self Efficacy, the higher Motivation.

Keywords: Self Efficacy, Motivation

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan era globalisasi yang semakin pesat, dunia pendidikan terus dituntut untuk mengembangkan dan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang menjadi bibit sumber daya manusia yang dapat diandalkan, mampu bersaing dan memiliki semangat yang tinggi. Sehingga dapat berpartisipasi dalam membangun negara Indonesia lebih maju lagi dan mampu bersaing dalam kancah internasional. Untuk mewujudkan hal di atas, diperlukan Pendidikan yang tepat guna dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Tujuan dari pendidikan dalam UU No. 20 Pasal 3 tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tidak lain untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas untuk negara Indonesia akan terbentuk dari masyarakat yang terpelajar. Namun, saat ini dunia pendidikan masih di belum berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Banyaknya SDM yang kurang berkualitas, pengangguran, dan tenaga kerja yang kurang bersaing membuktikan belum berhasilnya dunia pendidikan dalam mencapai tujuan.

Pendidikan formal dapat ditempuh yaitu mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan perkuliahan. Proses belajar dalam pendidikan pada

masing-masing tingkatan pendidikan formal masih dinilai kurang efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan masih belum tercapai. Proses belajar juga erat kaitannya dengan kemauan dari peserta didik. Peserta didik perlu memiliki dorongan, perhatian, kemauan atau cita-cita sehingga peserta memiliki dorongan untuk belajar, dorongan tersebut disebut motivasi belajar, yang bermakna keinginan menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan dalam perilaku belajar (Dimiyati, 1999).

Motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki peserta didik, karena peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh (Djamarah, 2011). Motivasi belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar dari faktor internal terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan diri. Sedangkan Motivasi belajar eksternal dapat berupa rangsangan dari orang lain, keluarga dan dukungan sosial teman sebaya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan (Nelson & DeBacker, 2008).

Penurunan motivasi belajar menyebabkan perasaan lelah, rasa ingin menyerah dan berhenti.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar dapat tercapai (Decy & Ryan, 2000). Menurut Woolfolk motivasi belajar

adalah keadaan intrinsik yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Sedangkan menurut Sadirman (2011) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan dalam penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar ditunjukkan dengan adanya minat yang tinggi terhadap proses belajar, berkonsentrasi saat belajar, tekun dalam belajar.

Aspek-aspek dalam motivasi belajar menurut Deci dan Ryan (2000) secara eksternal yaitu; 1. Regulasi eksternal. Regulasi eksternal adalah perilaku yang diregulasi untuk tujuan eksternal seperti imbalan dan paksaan. Misalnya siswa yang mengerjakan tugas hanya karena dia takut sanksi dari orang tuanya, jadi siswa tersebut mengerjakan tugas untuk menghindari sanksi. 2. Introjeksi. Introjeksi artinya siswa mulai menyadari alasan terhadap kegiatan yang dilakukan, misalnya siswa yang rajin belajar karena menyadari dengan benar manfaat dari belajar dapat menunjang kehidupannya dimasa depan. 3. Identifikasi. Melalui identifikasi yang lebih luas tentang perilaku yang menjadi dihargai dan dinilai penting bagi siswa dan terlebih hal tersebut dirasakan siswa sebagai hal yang dipilihnya dengan sedang.

Berkebalikan dengan tujuan yang diinginkan, faktanya pendidikan di Indonesia masih sangat perlu untuk meningkatkan kembali faktor internal dalam proses belajar mengajar.

SMA Darul Fattah Bandar Lampung merupakan sekolah berbasis agama dengan beberapa mata pelajaran tambahan siswa memiliki tuntutan yang lebih dari pada siswa SMA pada umumnya. Tuntutan tersebut yakni adanya program menghafal Qur'an yang harus diikuti oleh seluruh siswa.

Banyak siswa mengalami penurunan motivasi, ini terlihat dari kurangnya antusias saat mengikuti hafalan dan masih banyak siswa yang tidak memenuhi target hafalan, sibuk melakukan aktivitas yang lain seperti tidak memperhatikan, asyik dengan dunianya sendiri, melamun, atau melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar.

Menurut guru Bimbingan dan Konseling terdapat siswa yang jarang masuk sekolah bahkan membolos yang dikarenakan mereka tidak mampu mencapai target hafalan. Mereka tidak yakin dengan kemampuan mereka dalam mencapai target hafalan yang ditentukan oleh sekolah.

Keyakinan diri disebut juga oleh Bandura (1997) sebagai *self efficacy*, yang berarti keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Feist & Feist 2010). Siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung menghindari tugas yang diberikan. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Ditinjau dari akademik, *Self Efficacy* mengacu kepada keyakinan individu

bahwa ia dapat melaksanakan tindakan tertentu (Schunk, 1991). Beberapa tindakan-tindakan yang dilakukan dalam bidang akademik misalnya memperhatikan guru yang sedang mengajar, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan dan aktif dikelas.

Namun di sisi lain, Schunk menyatakan bahwa *Self Efficacy* bukanlah satu-satunya pengaruh pada perilaku/tindakan, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Bandura (1997) mengungkapkan bahwa indikator dari *Self Efficacy* yaitu 1. *Magnitude* adalah tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh individu untuk dapat menyelesaikannya. 2. *Strength* adalah tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu tentang kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya indikator ini berarti individu yang memiliki *Self Efficacy* yang kuat akan cenderung pantang menyerah dan ulet, jika *Self Efficacy* rendah maka sebaliknya. 3. *Generality* indikator ini berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan. Dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah/tugas-tugasnya, beberapa individu memiliki keyakinan terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu dan beberapa menyebar pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Darul Fattah Bandar Lampung. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat Hubungan *SelfEfficacy* dengan Motivasi Belajar

Siswa di SMA Darul Fattah Bandar Lampung”.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian, maka desain penelitian ini adalah penelitian korelasional. Dimana yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy* dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Darul Fattah kelas X dan XI yang berjumlah 118. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik sampel sistematis sehingga didapatkan 59 sampel.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model likert untuk *Self Efficacy* yang telah diadaptasi oleh Riangga dkk (2019) dan Motivasi Belajar disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari Decy dan Ryan (2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

Aspek	Semua Item	Item Gugur	Item Valid	Koefisien –system total
<i>Magnitude</i>	10	0	10	0,562 – 0,718
<i>Generality</i>				
<i>Strength</i>				
Jumlah	10	0	10	0,562 – 0,718

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji validitas dari alat ukur *Self Efficacy* yaitu dari 0,562 hingga 0,718.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Aspek	Semua item	Item gugur	Item Valid	Koefisien system total
Regulasi internal	14	2	12	0.417 - 0.682
Introjeksi	8	2	6	0.387 - 0.623
Identifikasi	10	4	6	0.427 - 0.748
Jumlah	32	8	24	0.387-0.748

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa validitas dari alat ukur motivasi belajar dari 0,387 hingga 0,742

Reliabilitas

Self Efficacy

Tabel 3
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	10

Motivasi Belajar

Tabel 4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	24

Deskripsi Data Penelitian

Apabila sebaran skor diperoleh hasil sebagai berikut :

Self Efficacy

Self Efficacy yang dimiliki oleh siswa SMA Darul Fattah berada pada kategori Tinggi yaitu 47 orang dari 59 dengan presentase 66,1%, data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Deskripsi Self Efficacy

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
$X \leq 23$	Rendah	1	1,7%
$23 < X < 37$	Sedang	11	32,2%
$X \leq 37$	Tinggi	47	66,1%
Jumlah		59	100%

Motivasi Belajar

Motivasi belajar dari siswa SMA Darul Fattah Bandar Lampung berada pada kategori tinggi yaitu mencapai 93,2%.

Tabel 6
Deskripsi Motivasi Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	%
$X < 48$	Rendah	0	0 %
$48 X < 72$	Sedang	4	6,8 %
$X \leq 72$	Tinggi	55	93,2%
Jumlah		59	100

Uji Normalitas

Tabel 7
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,06724279
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,116
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,888
Asymp. Sig. (2-tailed)		,410

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, kedua skala tersebut terbukti memiliki sebaran yang normal. Nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,410 menjelaskan bahwa skala *Self Efficacy* dan Motivasi

Belajar memiliki sebaran yang normal (*Asymp. Sig. = 0,270; p > 0,05*)

Uji Linieritas

Tabel 8
Uji ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Com bined)	1137,209	21	541,524	6,163	,000
Between	7518,817	1	7518,817	85,576	,000
Deviation from	3853,192	20	192,660	2,193	,019
Linearity	3250,872	37	87,861		
Within Groups	1462,881	58			
Total					

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai linearity signifikan berada pada angka 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) yang berarti hubungan antar variable dapat dijelaskan menggunakan model linear.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9
Correlations Test

	MB	SE
MB	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,717**
	N	59
SE	Pearson Correlation	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikan $p = 0,000$ dan $r = 0,717$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar di SMA Darul Fattah Bandar Lampung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai *Self- Efficacy* dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Darul Fattah Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis dari Pearson, menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Motivasi belajar, hal ini ditunjukkan dari hasil Koefisien korelasi $r = 0,717$ dengan nilai signifikansi $P = 0,000$
2. Siswa SMA Darul Fattah memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi, dengan skor 66,1%
3. Serta memiliki Motivasi belajar yang juga tinggi 93,2%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait. Bagi Pihak sekolah agar tetap menjaga *Self Efficacy* siswa agar motivasi belajar juga terus meningkat dengan menggunakan metode belajar yang bersifat dari mudah kesulit, Memperhatikan minat siswa dalam belajar, Mendorong Siswa agar lebih berani dalam membuat keputusan dan pilihan sendiri, selalu memberikan feedback baik untuk perilaku/hal-hal yang positif maupun negative.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy. Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychologi Review*, 84, 191-215.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11, 227–268.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah. 2011. Psikologi Belajar-Edisi Revisi II. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2010) *Teori Kepribadian* (Edisi ketujuh). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Nelson, R. M., & DeBracker, T. K. (2008). Achievement motivation in adolescents: the role of peer climate and bestfriends. *The Journal of Experimental Education*, 76, 170 – 189.
- A.M, Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Dale H. Schunk (1991) Self-Efficacy and Academic Motivation, *Educational Psychologist*, 26:3-4, 207-231, DOI: 10.1080/00461520.1991.9653133